

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TIPE *FLIPPED* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA PADA KELAS V SDN KANDANGAN I/121 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Oleh:

Sri Winarwati

SDN Kandangan I/121 Surabaya
Swinarti54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dengan penggunaan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped* materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V SDN Kandangan I/121 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah mengacu pada desain penelitian tindakan kelas. PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. Lewin (Tahir 2012) Menurut Bahri (2012) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Hasil penelitian di kelas mendapatkan data sebagai berikut: aktivitas siswa pada siklus I mencapai 66.95% dan siklus II mencapai 88.89%. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebanyak 21.94%. Dengan demikian aktivitas belajar siswa sudah dianggap maksimal. Hasil belajar siklus I mendapat skor tuntas 64% dan 36% siswa belum tuntas. Pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan skor tuntas 90% menyisakan 10% siswa yang belum tuntas. Dengan demikian siklus dapat dihentikan dan penelitian dianggap berhasil. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped* pada materi sistem pencernaan manusia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kandangan I/121 Surabaya.

Kata Kunci: Blended Learning, flipped, Sistem Pencernaan, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 adalah suatu pembelajaran yang bercirikan *learning skill*, *skill*, dan literasi. *Learning skill* yaitu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya ditandai dengan adanya kegiatan bekerjasama, berkomunikasi, dan berpikir kritis serta kreatif. Pembelajaran abad 21 juga bisa dikatakan sebagai sarana mempersiapkan generasi abad 21. Peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer. Dengan begitu, peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kecakapan berpikir dan belajar peserta didik. Sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran di mana kurikulum yang dikembangkan menuntut sekolah mengubah pendekatan pembelajaran. Yakni yang berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan, peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Diterapkannya pembelajaran abad 21, diharapkan menghasilkan lulusan dari generasi produktif yang memiliki kualitas dan skill hebat. Guna menghadapi

tantangan revolusi industri 4.0 (Hidayat, Radarkudus.jawapos.com). Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari enam bulan terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktivitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri ini, sejak bulan Maret aktivitas pembelajaran daring (*online learning*) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas. Praktik pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktivitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik: guru maupun dosen. Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai. Akibatnya banyak tenaga pendidik gagap menghadapi perubahan drastis ini. (Ana, Kompas.com). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Hal ini membuat satuan pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi berusaha untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan istilah PJJ dan belajar dari rumah yang dikenal dengan

istilah BDR. Proses pembelajaran dari rumah melalui PJJ idealnya tetap dapat mengakomodasi pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. (Arifa, 2020)

Pelaksanaan kegiatan BDR ini pun sangat bervariasi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut beberapastudi, variasiantarguru, antarsekolah, danantar lingkungan rumah juga mempunyai peran dalam menunjang atau menghambat pelaksanaan. Namun, tidak diketahui bagaimana variasi aspek-aspek tersebut mempengaruhi ketimpangan dalam kesempatan belajar di antara para murid dengan latar belakang berbeda. Di berbagai negara, ketimpangan dalam kesempatan belajar telah menjadi perhatian berbagai pihak dan menjadi fokus dalam penelitian pendidikan selama masa pandemi. (<http://www.rise.smeru.or.id/id/acara/belajar-dari-rumah-tantangan-dan-strategi-mengatasi-ketimpangan-pembelajaran-selama-pandemi>).

Pembelajaran secara daring atau online learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gawai yang saling berhubungan di mana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran daring ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antara perangkat guru dan para siswa.

Model pembelajaran dengan tatap muka yang sudah menjadi kebiasaan antara guru dan siswa menjadi tantangan dalam pembelajaran jarak jauh ini. Guru masih belum terbiasa mentransfer ilmunya dengan memanfaatkan media daring secara kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti pembelajaran melalui komputer atau gawainya. Dengan demikian guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan..

Pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, akan tetapi guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang cocok pada materi dan model belajar yang digunakan. Model pembelajaran yang dipilih harus memiliki sintaks pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan daring dan memiliki karakter 4C (*Colaboration, Comunication, Critical thinking dan Creative*) ialah model pembelajaran *Blended Learning*..Dalam

konteks pendidikan, elemen pengajaran sangat penting. Untuk menyatukan elemen sosial dan kognitif serta memastikan bahwa komunitas pembelajaran berjalan produktif. Elemen pengajaran menghadirkan desain, fasilitas, dan arahan agar tercipta pengalaman pembelajaran yang berharga. Ketiga elemen ini harus ada dalam setiap desain *blended learning*. Perkembangan model *blended learning* yang akhir-akhir ini semakin pesat tidak hanya meningkatkan fleksibilitas dan individualisasi pengalaman belajar siswa, tetapi juga memungkinkan guru untuk mengefektifkan waktu yang mereka habiskan sebagai fasilitator pembelajaran. (<https://maglearning.id/2019/02/03/model-model-penerapan-blended-learning/>)

Pemanfaatan Information, Communication And Technology (ICT) dalam pendidikan sudah mengubah cara belajar dari pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional yang mengedepankan tatap muka menjadi pembelajaran yang berbasis digital dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. Banyak pengembangan media pembelajaran yang berbasis digital yang memudahkan siswa untuk belajar mandiri sehingga menghasilkan pembelajaran online atau Pembelajaran offline. Namun menurut (Noerdalam Husamah, 2014) bahwa pembelajaran online mempunyai kendala interaksi langsung antara peserta didik dengan pengajar bagaimanapun pengajar perlu feedback dari peserta didik dan peserta didik juga butuh feedback dari pengajar. Alasan mengapa pembelajaran online kurang memuaskan padahal materi sudah tersedia ialah belajar di mana saja akan peserta didik juga butuh interaksi dan interaksi langsung dengan pengajar. Karena di masa pandemi ini maka interaksi dapat dilakukan dengan *video call* atau *teleconference*.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena berbagai hal, salah satunya adalah kurangnya kemampuan berpikir terhadap permasalahan yang ada pada proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan di SDN Kandungan I/121 Surabaya, situasi yang terjadi selama proses pembelajaran antara lain: 1) guru masih dominan dalam pembelajaran, 2) keinginan dan kesadaran siswa untuk belajar masih rendah, 3) konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, 4) partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak. Karakter utama dalam mengerjakan soal-soal latihan, siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang kurang paham, serta siswa kurang berani untuk mengerjakan soal di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi di atas dan informasi dari lapangan, diperoleh gambaran permasalahan dalam proses pembelajaran, antara lain: 1) Siswa belum menguasai materi yang diajarkan, hal ini disebabkan karena penggunaan

model yang kurang tepat sehingga siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran serta karena kemampuan siswa yang beragam dalam menguasai materi. 2) Siswa kurang mampu mengkomunikasikan gagasan atau tanggapan dari materi yang telah dipelajari. Sebagai fasilitator hendaknya guru mampu membimbing siswa untuk menuangkan idenya dan mengaplikasikan dalam penyelesaian soal.

Beberapa permasalahan di atas akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Padahal hasil belajar merupakan kondisi akhir yang didasarkan dari penguasaan materi belajar. Tanpa adanya penguasaan materi proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Penguasaan materi merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa. Keberhasilan kegiatan pembelajaran, khususnya di sekolah akan tercapai apabila terjadi keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa melalui komunikasi timbal balik antara guru dan siswa.

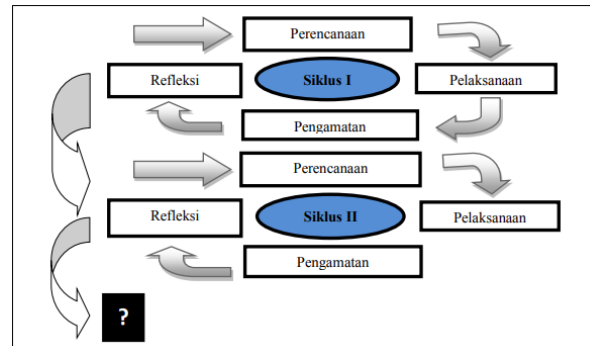
Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mampu memotivasi siswa untuk belajar. Sebab guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa bukanlah hal yang mudah. Guru harus pandai-pandai memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan dengan mudah. Salah satunya guru dapat menerapkan model *blended learning*. Model *blended learning* merupakan model mengajar siswa membaca secara *literasi digital* atau *paper* materi pembelajarannya. Kemudian materi tersebut didiskusikan untuk dipecahkan bersama-sama. Model pembelajaran *blended learning* ini tidak banyak digunakan di sekolah tingkat dasar. Minimnya penelitian tindakan kelas pada model pembelajaran ini sehingga perlu dilakukan penelitian secara lebih untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian tentang model pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas VI agar bisa meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat. Maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas V SDN Kandangan I/121 Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas V SDN Kandangan I/121 Surabaya".

Jenis penelitian yang digunakan adalah mengacu pada desain penelitian tindakan sekolah. Menurut Wardani, dkk (2007: 2.3 – 2.4) bahwa perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berkesinambungan yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk memperbaiki rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Tahap – tahap dalam PTK

Peneliti dibantu 2 Orang pengamat senantiasa hadir dan kehadirannya mutlak diperlukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir data dan akhirnya sebagai pelaporan hasil penelitian. Ketika pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai peneliti sekaligus pelaksana pembelajaran, pengobservasi dalam rangka pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus untuk siklus I dua pertemuan dan siklus II tiga pertemuan. Pada setiap akhir tindakan, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai Guru kelas, jadi disamping bekerja mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan, peneliti berperan langsung dalam proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan pengajaran sampai dengan penilaian.

Sumber data dalam penelitian ini, berasal siswa kelas V SDN Kandangan I/121 Kecamatan Benowo Kota Surabaya tahun Ajaran 2021 – 2022 yang berjumlah 39 siswa.

Instrumen penelitian pada kegiatan ini berupa lembar observasi yang berupa hasil catatan pengamatan peneliti terhadap aktivitas belajar dan penggunaan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dokumentasi untuk memperoleh data nama siswa kelas V SDN Kandangan I.

5. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009:19). Observasi untuk memperoleh data keterampilan proses siswa yang berupa lembar observasi (pengamatan). Lembar observasi digunakan untuk mengungkap keterampilan proses siswa yang meliputi aspek psikomotor.

6. Tes

Teknik tes berupa tes tertulis yang diberikan di setiap akhir siklus. Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008: 1.5). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Untuk analisis persentase digunakan rumus distribusi persentase, yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase penguasaan tiap aspek
- $\sum x$ = Jumlah skor perolehan untuk setiap aspek
- $\sum N$ = jumlah skor total

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan dengan rentang:

- 76%—100% = baik
- 56%—75% = cukup baik
- 40%—55% = kurang baik
- < 40% = tidak baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket aktivitas belajar siswa terhadap penggunaan model pembelajaran blended learning tipe flipped untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V SDN Kandangan I/121 Surabaya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Hasil aktivitas siswa a Siklus I dan Siklus II

Siklus		Aspek yang diamati									Skor
		1			2			3			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
I	Jml	15	15	9	12	13	14	13	10	16	66.95%
	score	45	30	9	36	26	14	39	20	16	
II	Jml	25	13	1	29	8	2	30	6	3	88.89%
	score	75	26	1	87	16	2	90	12	3	

Keterangan

- A : Kesiapan Siswa
 - B : Keaktifan Siswa
 - C : Kerjasama dengan Anggota Kelompok
- Petunjuk Penskoran:

- B = Baik (skor 3)
- C =Cukup (skor 2)
- K =Kurang (skor 1)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat perubahan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai 66.95% dengan kriteria belum tuntas. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 21.94% menjadi 88.89%. Dengandemikian penggunaan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa materi system pencernaan manusia.

Selanjutnya penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa siklus I dan II setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil belajar siswa a Siklus I dan Siklus II

Siklus	I	II
Jumlah siswa tuntas	25	35
Prosentase Ketuntasan	64%	90%

Pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, kegiatan pada siklus I dan II meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada siklus I hasil belajar siswa masih belum maksimal dengan prosentase siswa tuntas hanya mencapai 64% atau hanya 25 siswa dan menyisakan 14 siswa dengan kategori belum tuntas. sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat pesat dengan prosentase ketuntasan mencapai 90% atau 35 siswa dinyatakan tuntas dan hanya menyisakan 4 siswa belum tuntas.

Penggunaan model *blended learning* tipe *flipped* terbukti dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam siklus I dan siklus II terlihat subyek penelitian nampak lebih aktif dan memahami konsep dengan baik.

4. KESIMPULAN

Simpulan pada penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped* materi sistem pencernaan manusia dinyatakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Kandangan I/121 Surabaya.
5. Penggunaan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kandangan I/121 Surabaya materi sistem pencernaan manusia.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

3. Tidak semua peserta didik dapat diberikan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped*. Sesuaikan dengan kemampuan adaptasi teknologi masing-masing siswa.
4. Penggunaan model *blended learning* tipe *flipped* dapat digunakan untuk materi lain pada jenjang kelas yang berbeda.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiya, E.N., Prabowo, A. dan Arifuddin, R. (2015). Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Classroom dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education* 4.
- Alexander, Laurel. (2000). *Education & Training On the Internet. An essential resources for students, teachers and education providers.* Internet Handbook. UK
- Anugraheni, I. (2017). *Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran.* *Jurnal pendidikan dasar perkhassa*, 3(1), 246-258.
- Arifa. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis.* Volume XII pages 6.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbolah, Kasihani. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang: Depdiknas.
- As'adie, Basuki, (2009), *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas.* Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Bahri, Aliem. (2012), "Penelitian Tindakan Kelas". Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Buku Siswa Tema: *Wirausaha Kelas 6* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hidayat, Fatkhul. (2019). <https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/08/02/149209/pembelajaran-abad-21-sebagai-solusi-menghadapi-revolusi-industri-40>. diakses 09 Oktober 2021 pukul 10.00
- [http://www.rise.smeru.or.id/id/acara/belajar-dari-rumah-tantangan-dan-strategi-mengatasi-ketimpangan-pembelajaran-selama-pandemi-diakses-09 Okt0ber 2021 pukul 10.30](http://www.rise.smeru.or.id/id/acara/belajar-dari-rumah-tantangan-dan-strategi-mengatasi-ketimpangan-pembelajaran-selama-pandemi-diakses-09-Okt0ber-2021-pukul-10.30)
- <https://maglearning.id/2019/02/03/model-model-penerapan-blended-learning/> diakses 09 Oktober 2021 pukul 10.45
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, Milya. (2016). *Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi.* Ta'dib, *Jurnal Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru, Universitas Batusangkar*, 17(2), 126-136. Dari <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/267/264>.
- Sanjaya, Wina, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Shofiana. Ana. (2020). <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all> diakses 09 Oktober 2021 pukul 10.00
- Sudjana, Nana. (2011). *Tori-teori dan pembelajaran.* Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)., Bagian satu.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD). Cari sumbernya lagi
- Suyadi, (2012), *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah,* Yogyakarta: Andi.
- Suyadi, (2014), *Panduan Penelitian Tindakan Kelas,* Jogjakarta : DIVA Press
- Tahir, Muh., (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Shofiana. Ana. (2020). <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all> diakses 09 Oktober 2021 pukul 10.00
- Suhartini arikunto dan sugiyarto. 2009. Peningkatan profesi ilmiah guru melalui penelitian tindakan kelas. Makalah di Sampaikan dalam seminar Nasional. Surakarta. UNS
- Tahir, Muh. 2012 "Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan". Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

Thorne, Kaye (2013). Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning. USA: Kogan Page Limited
Wardhani,Igak .2007.” Penelitian Tindakan Kelas” Jakarta:Universitas Terbuka.